

---

## Pengorganisasian Perspektif Al-Qur'an

Irfan Syuhudi<sup>1</sup>, Hamidullah Mahmud<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah

E-mail: [syuhudi.65@gmail.com](mailto:syuhudi.65@gmail.com), [hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id](mailto:hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id)

---

### Article History:

Received: 01 November 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 14 November 2023

### Keywords:

Pengorganisasian, Fungsi Manajemen, Tafsir Al-Qur'an Tematik

**Abstract:** Manusia diciptakan oleh Allah dengan karakter sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan akan selalu butuh manusia lainnya di semua bidang yang bersinggungan dengan kehidupan di dunia baik disadari maupun tidak. Kondisi inilah yang mengharuskan manusia itu mengelola kehidupannya dengan terorganisir, terstruktur dan tertata rapih dengan konsep serta perencanaan yang tersusun dalam menajalakan dan memanfaatkan fungsi manajemen yang baik agar tidak menyusahkan atau membebani manusia lainnya. Fungsi manajemen Organizing atau pengorganisasian ini hakikatnya merupakan fitrah atau naluri bawaan manusia itu sendiri dan juga sebagai sunnatullah yaitu suatu kegiatan yang menjadi takdir manusia yang diciptakan oleh Allah yang juga dilakukan oleh Sang Pencipta saat mengatur dan mengorganisir seluruh makhluk di alam semesta setelah tercipta dengan sempurna. Adapun manusia bisa mengetahui bagaimana cara melaksanakan pengorganisasian ini dengan jalur syariat Islam adalah melalui penghayatan dan penelitian Al-Qur'an kemudian diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan dalam seluruh kegiatan dakwah Islam agar menghasilkan yang terbaik untuk ummat dan bangsa. Barometer inilah yang bisa difahami tentang perilaku pengorganisasian melalui perspektif Al-Qur'an dengan mengungkap ayat-ayat Qur'an bersamaan dengan perkataan ulama tafsir di kitab-kitab tafsir. Ini menjadi bukti kongkrit yang sangat jelas bahwa tidak dipungkiri betapa agama Islam yang dipedomankan dengan kitab suci Al-Quran ini berfungsi sebagai way of life yakni pedoman hidup manusia yang didalam isinya kandungannya tidak hanya membahas ibadah, kisah dan hukum-hukum akan tetapi seluruh kehidupan manusia dari hal terkecil sampai terbesar termasuk membahas salah satu fungsi manajemen yang penting ini yaitu Organizing atau Pengorganisasian.

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pengorganisasian merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan dengan menyatukan unsur-unsurnya. Sedangkan organisasi merupakan sebuah wadah sistem aktivitas kerjasama dalam menjalankan proses pengorganisasian tersebut oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pemimpin dan anggotanya berlegalitas dengan profesional tinggi agar hasil yang telah diimpikan berjalan dengan baik dan sempurna. Kedua istilah tersebut yaitu Pengorganisasian dan Organisasi memiliki perbedaan secara makna dan sifat, tetapi hakikat maksud, tujuan dan praktiknya sama kemudian berjalan bersamaan.

Melihat realita dakwah Islam pada saat ini, terdapat beberapa hal yang memicu permasalahan keagamaan semakin kompleks. Di antaranya, beberapa Da'i hanya sekedar menyampaikan ajaran Islam tanpa melakukan evaluasi dan memikirkan sejauh mana keberhasilannya. Padahal berdakwah tidak sekedar menggugurkan kewajiban, tetapi perlu juga perencanaan yang matang serta evaluasi secara menyeluruh agar kegiatan dakwah yang dilakukan dapat membuahkan hasil maksimal.<sup>1</sup> Maka solusi yang paling terbaik yaitu mengoptimalkan seluruh aspek dakwah serta kehidupan Islam ini dengan konsep pengorganisasian yang sesuai tuntunan Islam. Karena sesungguhnya dalam Islam sudah banyak memberikan bukti dan contoh kongkrit yang sukses melalui ayat-ayat Qur'an kemudian diikuti dan diterapkan oleh generasi selanjutnya agar hasilnya peripurna.

Dalam tulisan karya ilmiah yang sederhana ini, penulis membahas tentang konsep dasar organisasi dan pengorganisasian secara umum, pengorganisasian perspektif Al-Qur'an secara khusus dan contoh berorganisasi dalam Islam serta etikadidalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Zuchri Abdussamad, Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci yang mana hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Abdussamad, 2021, p. h.81). Dalam melakukan penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh bagaimana teori berjalan, akan tetapi dipandu oleh dinamika fakta-fakta atau fenomena yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai prosedur analisis dan interpretasi yang digunakan untuk mendapatkan temuan ataupun teori. Disamping itu, penelitian kualitatif juga memiliki makna sebagai penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau disebut juga prosedur analisa non-matematis. (Soewadji, 2012, p. h. 145) Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan data non-statistik. Dalam memperoleh penelitian yang valid dan relevan, sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta, dan apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi. Penyusunan tulisan ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data berupa karya tulis ilmiah, biografi, dokumen resmi, artikel, ataupun berita terkait yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni guna mendapatkan ilmu tentang pegadaian yang lebih mendalam.

---

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah, *Manajemen Dakwah*, (Pamekasan: KAFF Publishing, 2020), hal.70.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Organisasi dan Pengorganisasian

#### Pengertian Organisasi

Organisasi memiliki 2 definisi secara etimologi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); (1) kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu; (2) kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup>

Definisi organisasi (*organization*) secara terminologi menurut Stephen P. Robbins, dalam bukunya *Organization Theory*, organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batas yang relatif dapat ditentukan, dan berfungsi secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup> Definisi ini mengandung beberapa unsur:

- a) **Kesatuan sosial**, berarti bahwa organisasi itu terdiri dari kelompok manusia yang tentunya berinteraksi satu sama lain.
- b) **Koordinasi secara sadar**, berarti bahwa interaksi manusia itu diatur sehingga merupakan kesatuan yang berjalan ke arah tertentu.
- c) **Batas tertentu**, berarti bahwa organisasi membedakan antara anggota (bagian organisasi) dan bukan anggota (bukan bagian dari organisasi).
- d) **Kesinambungan**, berarti bahwa organisasi dibentuk untuk waktu yang tidak terbatas, sehingga merupakan usaha yang berjalan (*going concern*).

Terdapat definisi yang lebih luas dan rinci dari makna organisasi yaitu sebagai wadah yang terorganisir, terdiri dari orang-orang (manusia) atau sekumpulan orang yang melaksanakan kegiatan tertentu, dan terbagi dalam beberapa bagian atau unit. Di dalam organisasi terdapat struktur, proses kerja dan perilaku manusia. Organisasi juga bersifat layaknya makhluk hidup, yang lahir, berkembang, berubah, mengalami kemunduran.<sup>4</sup>

#### Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut :

- a). Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- b). Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- c). Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.
- d). Memberikan rumusan yang realitis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik, serta lingkungan yang diperlukan untuk setiap aktivitas atau kesatuan aktivitas yang hendak dioperasikan,
- e). Menunjukkan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya,
- f). Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang ditunjuk.

#### Perbedaan Antara Organisasi dengan Pengorganisasian

Kedua istilah yang akan menjadi pokok pembahasan makalah ini yaitu Pengorganisasian

---

<sup>2</sup> <https://www.kbbi.web.id/organisasi>, diakses tanggal 24 September 2023.

<sup>3</sup> Andri Feriyanto & Endang, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), cet ke 1, hal.26.

<sup>4</sup> Agus, *Manajemen Organisasi*, (IAIN Mataram, 2016), hal.21.

dan Organisasi memiliki perbedaan secara makna dan sifat, tetapi hakikat maksud, tujuan dan praktiknya sama kemudian berjalan bersamaan.

Pengorganisasian merupakan proses menjalankan sistem, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai suatu kesatuan di dalam suatu bentuk wadah sekelompok orang atau tanpa bentuk dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, agar tujuan tersebut menghasilkan proyek yang teratur dan sempurna alangkah baiknya dibentuk suatu wadah sistem aktivitas kerjasama dalam menjalankan proses pengorganisasian tersebut yaitu Organisasi (*Organization*). Sistem proses pengorganisasi di dalam organisasi dijalankan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari pemimpin dan anggotanya yang memiliki loyalitas dan profesionalitas tinggi yang saling berkerjasama serta bersinergi dalam mewujudkan program kerja yang berkemajuan.

### **Macam-Macam Organisasi**

Secara garis besar organisasi dibagi menjadi dua macam, yaitu :

#### **a) Organisasi Formal**

Organisasi formal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar, serta dengan hubungan kerja yang rasional. Contoh: perseroan terbatas, sekolah, negara, perguruan tinggi, dan lain sebagainya.

#### **b) Organisasi Informal**

Organisasi informal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktivitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Contoh: arisan, belajar kelompok, dan lain-lain.<sup>5</sup>

### **Bentuk-Bentuk Struktur Organisasi**

Ada beberapa bentuk struktur organisasi, di antaranya:

#### **a) Organisasi Garis**

Organisasi garis adalah suatu bentuk organisasi yang di dalamnya merupakan garis wewenang yang saling berhubungan langsung secara vertikal antara pimpinan dan bawahan. Pada organisasi ini garis bersama dari kekuasaan dan tanggung jawab yang bercabang pada setiap tingkat pimpinan mulai dari tingkat yang teratas sampai tingkat yang terbawah. Dalam organisasi ini seseorang atau bawahan hanya bertanggung jawab kepada satu orang atasan saja. Bentuk organisasi ini sering ditemui pada perusahaan kecil atau di bidang kemiliteran.

#### **b) Organisasi Garis dan Staf**

Organisasi garis dan staf merupakan kombinasi dari organisasi lini, asas komando dipertahankan tetapi dalam kelancaran tugas pemimpin dibantu oleh para staf, di mana staf berperan memberi masukan, bantuan pikiran, saran-saran, dan data informasi yang dibutuhkan.

#### **c) Organisasi Fungsional**

Organisasi fungsional adalah suatu organisasi di mana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional untuk dikerjakan kepada para pelaksana yang mempunyai keahlian khusus.

#### **d) Organisasi Panitia**

Organisasi panitia/komite adalah organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite lebih mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan. Komite dapat juga bersifat formal atau informal. Komite-komite itu dapat dibentuk sebagai suatu bagian dari struktur organisasi formal, dengan tugas-

<sup>5</sup> Andri Feriyanto & Endang, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), cet ke 1, hal.34.

tugas dan wewenang yang dibagi-bagi secara khusus. Jadi, organisasi dalam bentuk panitia ini adalah organisasi di mana para pelaksana dibentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat panitia.<sup>6</sup> Semua bentuk memiliki kelebihan dan keunggulan.

### Pengorganisasian Perspektif Al-Quran Sesuai 5 “Rukun Organisasi”

Pengorganisasian berawal dari kata ‘organisasi’ dengan tambahan imbuhan ‘peng’ dan ‘an’ yang artinya sebagai proses untuk mencapai sesuatu.<sup>7</sup> Dalam bahasa Arab organisasi disebut dengan النظام (*An-Nidzaamu*) yang artinya “susunan”, “tatanan”, “sistem”, dan “metode”<sup>8</sup>. Muhammad Abdul Jawwad mengartikan “*An-Nidzaamu*” sebagai suatu kaidah yang menetapkan **pentingnya menyiapkan tempat untuk segala sesuatu dan menepatkan segala sesuatu pada tempatnya**<sup>9</sup>.

Berbicara mengenai pengorganisasian, karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah ﷻ sendiri di dalam Al-Qur’an telah memberikan contoh kepada manusia (baca: manajer) bagaimana Allah ﷻ melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah ﷻ berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ  
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (4)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (5)

"Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. (kemudian) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (Q.S As-Sajdah: 4-5)

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan (*planning*) yang matang (selama enam hari), kemudian Allah ﷻ melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Ayat di atas, tentu saja tidak bertentangan dengan ayat-ayat lain yang menyatakan bahwa ketika Allah memiliki rencana untuk menciptakan sesuatu cukup dengan mengatakan “*kun fayakun*” seperti yang ada dalam Firman Allah ﷻ :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia". (Q.S Yaasin: 82)

<sup>6</sup> Andri Feriyanto & Endang, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), cet ke 1, hal.37-42.

<sup>7</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal.63.

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus*, hal.1435.

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer....*, hal.119.

Menurut Muhammad Amin Asy-Syanqity dalam kitab “*Audhaul Bayan fi Idahil Quran bil Quran*”, mengatakan bahwa ukuran waktu perencanaan yang ditentukan Allah dalam ayat di atas, sesungguhnya merupakan bentuk kekuasaan Allah ﷻ yang tinggi, sebab 1 hari yang dimaksud dengan ayat di atas, sama dengan ukuran 1000 tahun dalam ukuran manusia.<sup>10</sup>

Bahkan menurut Ar-Razi, perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh Allah ﷻ dalam menciptakan langit dan bumi seperti yang ditunjukkan oleh ayat di atas, adalah sebuah keberhasilan penciptaan yang tidak membutuhkan alat atau perantara seperti makhluk. Hal ini menunjukkan ke-Mahabesar-an Allah dalam menciptakan sesuatu, sebab Dia sangat kaya dengan berbagai cara yang dimiliki oleh kekuasaan-Nya, sehingga dia tidak membutuhkan alat ataupun perantara untuk merencanakan penciptaan sesuatu apapun, lebih-lebih dalam upaya mengelola (mengorganisir) segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi ini.<sup>11</sup>

Dalam pandangan Prof. M. Quraish Shihab, penggunaan kata yudabbiru dalam surat As-Sajdah ayat 5 di atas, untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi di belakang. Artinya, segala urusan sudah harus diperhitungkan dampak atau akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan yang dikehendaki<sup>12</sup>, atau dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bahkan, Allah Swt. telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi. Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah ﷻ. memberikan gambaran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

(Q.S Ash-Shaff: 4)

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.<sup>13</sup> Maksud dari *shaff* disini adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan suatu.

Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam shalat yang memiliki keteraturan. Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi itba' terhadap kepemimpinan tersebut. Di samping itu, kata *bunyaanum marshusun* mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

<sup>10</sup> Asy-Syanqity, Muhammad Amin, *Audhaul Bayan fi Idahil Quran bil Quran*, (Jeddah: darul Ilmi Al-Fawaid, tt.), hal.555.

<sup>11</sup> Ar-Razi, Muhammad bin Umar, *Tafsir Ar-Razi*, (dalam Software Maktabah Syamilah, Juz 8), hal.216.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Volume 11), (Jakarta: Lentera Hati, Cet. Iv, 2006), hal.180.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hal.191.

Al-Qur'an sebagai sumber referensi utama ummat manusia khusus masyarakat muslim sangat banyak memberikan penjelasan, perintah, contoh dan konsep tentang pentingnya pengorganisasian melalui ayat-ayat terpisah. Organisasi yang pengorganisasiannya tertib dan sempurna wajib memenuhi "Rukun Organisasi" dengan menjadikannya sebagai barometer kesuksesan organisasi tersebut. Hasil rangkuman dari beberapa referensi dan pembahasan maka tersimpulkan bahwa ada setidaknya 5 "Rukun Organisasi" yaitu (1) Organisasi, (2) Pemimpin, (3) Anggota, (4) Tujuan, dan (5) Program Kerja dengan masing-masing memiliki dalil dari ayat Al-Qur'an baik secara langsung secara lafadznya ataupun tidak langsung hingga perlu ada tafsir yang membantu memaknainya.

### **Ayat Perintah Berjamaah (Berorganisasi) dan Larangan Bercerai**

Organisasi disebut juga dalam bahasa Arab الجماعة (*Al-Jamaa'ah*) atau الجمعية (*Al-Jam'iyah*) yang menunjukkan orang-orang yang berada dalam organisasi. Istilah *Jamaa'ah* dikemukakan oleh lisan baginda Nabi Muhammad ﷺ di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah *rahimahullah* yang merupakan penekanan pada hak dan kewajiban anggota organisasi.<sup>14</sup> Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

كُلُوا جَمِيعًا وَلَا تَفْرُقُوا فَإِنَّ الْبِرْكَاتَ مَعَ الْجَمَاعَةِ

"Makanlah bersama-sama dan jangan berpecah, sesungguhnya barakah itu bersama *jama'ah*." (Sunan Ibnu Majah: 3278)

Kata *jama'ah* juga diungkapkan dengan sangat jelas oleh Imam Ibnu Kastir di dalam kitab tafsirnya yaitu *Al-Qur'an Al-'Adzim* ketika menafsirkan ayat Allah Ta'ala di surat Ali Imran ayat 103 dengan beliau mengatakan bahwasannya Allah Ta'ala memerintahkan segenap manusia agar berjamaah (pent-berorganisasi) dan melarang manusia bercerai-berai,<sup>15</sup> Allah Ta'ala berfirman :

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفْرُقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾﴾

"Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

(Ali 'Imran/3:103)

Al-Imam Abul fida Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Dimasyqi (wafat 774 H) berkata :

وَقَوْلُهُ: {وَلَا تَفْرُقُوا} أَمَرَهُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَنَهَاهُمْ عَنِ التَّفْرِقَةِ، وَقَدْ وَرَدَتْ الْأَحَادِيثُ الْمُتَعَدِّدَةُ بِالنَّهْيِ عَنِ التَّفْرِقِ وَالْأَمْرِ بِالْإِجْتِمَاعِ وَالْإِتِّلَافِ... وَقَدْ ضَمِنَتْ لَهُمُ الْعِصْمَةَ، عِنْدَ اتِّفَاقِهِمْ، مِنَ الْخَطَا، كَمَا وَرَدَتْ بِذَلِكَ الْأَحَادِيثُ الْمُتَعَدِّدَةُ أَيْضًا، وَخِيفَ عَلَيْهِمُ الْإِفْتِرَاقُ، وَالْإِخْتِلَافُ، وَقَدْ وَقَعَ ذَلِكَ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ فَأَفْتَرَقُوا عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، مِنْهَا فِرْقَةٌ نَاجِيَةٌ إِلَى الْجَنَّةِ وَمُسْلِمَةٌ مِنَ عَذَابِ النَّارِ،

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2020), hal.133.

<sup>15</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Daar Thoyyibah Linnasyar Wat Tawzii', 1420 H/ 1999 M), Cet 2, Juz 2, hal.89.

وَهُمُ الَّذِينَ عَلَىٰ مَا كَانَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ

“Firman Allah Ta’ala : “*Dan jangan kalian bercerai-berai.*” Allah Ta’ala memerintahkan kepada mereka untuk menepati *jama’ah* dan melarang mereka bercerai-berai....Bilamana mereka hidup dalam persatuan dan kesatuan (pent- dengan salah satunya berorganisasi), niscaya terjaminlah mereka dari kekeliruan, seperti yang disebutkan oleh banyak hadis mengenai hal tersebut. Sangat dikhawatirkan bila mereka bercerai-berai dan bertentangan. Hal ini ternyata menimpa umat ini, hingga bercerai-berailah mereka menjadi tujuh puluh tiga golongan. Di antaranya terdapat suatu golongan yang selamat masuk surga dan diselamatkan dari siksa neraka. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti jejak yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya.”<sup>16</sup>

### Ayat Kepemimpinan Organisasi

Pemimpin atau pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*non management/workers*). Dalam Al-Qur’an sangat memperhatikan perihal kewajiban mentaati pemimpin suatu organisasi baik formal maupun informal dan pemimpin harus hanya ada satu agar tertata rapih dengan satu komando. Ketaatan kepada pemimpin ini ada batasannya yaitu selama itu baik dan tidak menyelisihi agama. Allah Ta’ala berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩) ﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemimpin) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).* (An-Nisa/4:59). Al-Imam Ibnu Katsir (774 H) berkata :

فهذه أوامر بطاعة العلماء والأمرء، ولهذا قال تعالى: {أطيعوا الله} أي: اتبعوا كتابه {وأطيعوا الرسول} أي: خذوا بسنته {وأولي الأمر منكم} أي: فيما أمروكم به من طاعة الله لا في معصية الله، فإنه لا طاعة لمخلوق في معصية الله، كما تقدم في الحديث الصحيح: "إنما الطاعة في المعروف"

“Dalil (ayat) tersebut menunjukkan sebuah perintah agar taat kepada para ulama dan **pemimpin**. Karena itulah dalam surat ini disebutkan: “*Taatilah Allah.*” Yakni ikutilah ajaran Kitab (Al-Qur’an)-Nya. “*dan taatilah Rasul-(Nya).*” Maksudnya, amalkanlah sunnah-sunnahnya. “*Dan ulil amri di antara kalian.*” Yaitu dalam semua perintahnya kepada kalian menyangkut masalah taat kepada Allah, bukan durhaka kepada Allah, karena sesungguhnya tidak ada ketaatan kepada makhluk bila menganjurkan untuk berbuat durhaka terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta. Seperti yang disebutkan di dalam sebuah hadis sahih yang mengatakan: ((Sesungguhnya ketaatan itu

<sup>16</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*, (Daar Thoyyibah Linnasyar Wat Tawzii’, 1420 H/ 1999 M), Cet 2, Juz 2, hal.90.



hanyalah dalam masalah kebajikan.)).”<sup>17</sup>

### Ayat Kepatuhan Anggota Organisasi Kepada Pemimpin

Pemimpin organisasi tidak akan bisa menjalankan programnya kecuali adanya yang dipimpin yaitu anggota organisasi dengan menjalankan sesuai kemampuan masing-masing. Kekompakan antara pemimpin dan anggota sangat diperlukan untuk mengeksekusi rencana-rencana yang sudah tersusun agar tercapai dengan baik.<sup>18</sup> Dalam Al-Qur’an terdapat contoh nyata perihal ketaatan para anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya dengan meneladani kepatuhannya para Malaikat terhadap semua perintah Allah Ta’ala dengan terus melaksanakan dan tidak membangkang, Allah Ta’ala berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦) ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)

### Ayat Tujuan Pencapaian Organisasi

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.<sup>19</sup> Dalam Islam mengajarkan kepada seluruh manusia agar memiliki tujuan hidup, maka sudah sepantasnya organisasi juga harus memiliki tujuan yang akan dicapai hingga tugas yang dilaksanakan terarah. Allah Ta’ala berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”  
(Az-Zariyat/51:56)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di (Wafat 1376 H) berkata dalam tafsirnya :

هذه الغاية، التي خلق الله الجن والإنس لها، وبعث جميع الرسل يدعون إليها، وهي عبادته  
“Inilah **tujuan** Allah ﷻ menciptakan jin dan manusia, dan Allah ﷻ mengutus semua rasul untuk menyeru kepada tujuan tersebut. Tujuan tersebut adalah beribadah (menyembah) Allah ﷻ.”<sup>20</sup>

### Ayat Penguatan Program Kerja Organisasi Dalam Al-Qur’an

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan di antara elemen organisasi. Dengan demikian , orang yang bergabung dalam

<sup>17</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*, (Daar Thoyyibah Linnasyar Wat Tawzii’, 1420 H/ 1999 M), Cet 2, Juz 2, hal.345.

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hal.136.

<sup>19</sup> Andri Feriyanto & Endang, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), cet ke 1, hal.32.

<sup>20</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, *Taysiir Al-Kariim Ar-Rahmaan fii taysiir kalaam Al-Manaaan*, (Muassasah Ar-Risaalah, 1420 H/ 2000 H), cet 1, hal.813.

organisasi tersebut dapat bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama secara efisien dan efektif.<sup>21</sup> Dalam Islam telah mengajarkan kepada seluruh manusia agar meneladani para malaikat yang telah memiliki tugas masing-masing dengan menjalankan penuh ketaatan secara totalitas. Salah satu contoh yang bisa diambil pelajar dari keteladannya malikat yang bertugas mencatat perbuatan dan perkataan manusia selama di dunia yang kemudian diserahkan kepada yang memberikan tugas yaitu Allah Ta'ala di akhirat kelak, Qur'an surat Qaaf ayat 18 Allah Ta'ala berfirman :

﴿ مَا يُلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴾

"Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)". (Qaf/50:18)

### Etika Berorganisasi Dalam Islam

Pepatah Arab yang dinukil oleh Dr. Zainal Arifin dari buku "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an" yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

"Kebenaran tanpa aturan (tidak diatur/tidak diorganisir dengan baik) akan dikalahkan oleh kebatilan yang menggunakan aturan (diatur/diorganisir dengan baik)".

Pepatah ini mengajarkan tentang pentingnya pengorganisasian kebaikan agar tidak dikalahkan oleh keburukan yang terorganisir dengan baik. Sebuah Organisasi yang dikelola harus yang berkualitas tinggi dengan memperhatikan etika dan kode etik yang baik hingga organisasi tersebut kokoh serta kuat saat dihantam banyak cobaan dan rintangan. Kekokohan ini di dalam Al-Qur'an mengibaratkan seperti pasukan perang yang Allah Ta'ala cintai dengan berbaris (*Saff*) yang teratur selayaknya bangunan yang tersusun kokoh (*bunyānun marṣūs*). Hal ini dijelaskan dalam QS aṣ-Ṣaff [61]: 4:<sup>22</sup>

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَرْمُوسَةٌ ﴾

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh." (As-Saff/61:4)

Pengorganisasian juga merupakan bentuk interaksi antar anggota organisasi untuk bekerja sama dan tolong menolong dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dalam hal ini, Islam sudah menggariskan etika dalam berorganisasi diantaranya :

1. Menjalani kerja sama dalam kebajikan dan ketaqwaan (QS. Al-Maidah [5]: 2).
2. Membentuk divisi kerja pada setiap anggota dengan tidak melebihi batas kemampuan (QS. Al-Baqarah [2]: 286).
3. Memilih pemimpin organisasi harus yang mempunyai daya pikir (ilmu) dan fisik yang lebih kuat seperti Thalut yang Allah Ta'ala pilih sebagai pemimpin (QS. Al-Baqarah [2]: 247).
4. Membuat rancangan tujuan, visi, misi dan perencanaan kedepan (jangka panjang dan pendek) kemudian mengadakan evaluasi dari yang sudah dijalankan agar organisasi makin terarah lebih baik (QS. Al-Hasyr [59]: 18).
5. Memegang teguh pada prinsip kedisiplinan waktu dan pelaksanaan tugas organisasi dengan

<sup>21</sup> Andri Feriyanto & Endang, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), cet ke 1, hal.29.

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hal.136.

saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran (QS. Al-‘Ashr [103]: 1-3).

## KESIMPULAN

Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur’an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah *Shaff* dan *ummat*. Untuk kata *shaff* menginspirasi konsep bahwa organisasi harus mempunyai anggota yang terdiri dari kumpulan orang-orang, berada dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, mempunyai tujuan, juga mempunyai pemimpin, terjadi pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta ada niat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan berjuang di jalan Allah. Kata *ummat* menginspirasi konsep bahwa organisasi ideal harus mempunyai elemen ketaatan anggota, keteladanan pemimpin, tujuan organisasi, kesatuan komando dan AD/ART. Dalam pengambilan keputusan memakai sistem musyawarah. Sedangkan untuk menuju organisasi yang bermutu, organisasi harus menjalankan pilar-pilar mutu.

Adapun aksi atau langkah-langkah proses pengorganisasian diantaranya, yaitu: menetapkan tujuan pengorganisasian, menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi, melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci, mengalokasikan sumber daya yang tersedia, memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas, dan melakukan evaluasi atas hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agus. 2016. *Manajemen Organisasi*. IAIN Mataram.
- Arifin, Zainal. 2020. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur’an*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ar-Razi, Muhammad bin Umar. *Tafsir Ar-Razi*. dalam Software Maktabah Syamilah, Juz 8.
- As-Sa’di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 1420 H/ 2000 H. *Taysiir Al-Kariim Ar-Rahmaan fii tafsiiir kalaam Al-Manaaan*. Muassasah Ar-Risaalah.
- Asy-Syanqity, Muhammad Amin. tt. *Audhaul Bayan fi Idahil Quran bil Quran*. Jeddah: darul Ilmi Al-Fawaid.
- Feriyanto, Andri & Endang. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Mediaterra) cetakan ke 1.
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Manajemen Dakwah*. Pamekasan: KAFF Publishing.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- <https://www.kbbi.web.id/organisasi>, diakses tanggal 24 September 2023.
- Katsir, Imam Ibnu. 1420 H/ 1999 M. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*. Daar Thoyyibah Linnasyar Wat Tawzii’. Cet 2, Juz 2.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*.
- Shihab, M Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Volume 11). Jakarta: Lentera Hati, Cet. IV.